

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Fenomena relativisme di era digital menunjukkan perubahan mendasar dalam cara manusia memahami dan menghayati kebenaran. Perkembangan teknologi informasi, yang ditandai oleh banyaknya penggunaan media sosial, tidak hanya memberikan kemudahan dalam distribusi informasi tetapi juga memunculkan masalah baru yang bersifat epistemologis dan moral. Kebenaran kini tidak lagi dilihat sebagai hal yang objektif dan mengikat, melainkan dipersempit menjadi konstruksi subjektif yang tergantung pada preferensi, pengalaman, dan kepentingan individu. Dalam keadaan ini, batas antara fakta dan opini menjadi tidak jelas, dan kebenaran kehilangan otoritasnya di ruang publik.

Dalam konteks ini, media sosial berperan lebih dari sekadar alat komunikasi; ia menjadi penggerak yang mempercepat penyebaran relativisme. Mekanisme seperti *echo chamber*, *filter bubble*, dan budaya *post-truth* mengecilkan ruang dialog yang sehat serta membentuk pola pikir yang cenderung eksklusif dan defensif. Akibatnya, individu terjebak dalam lingkaran informasi yang menguatkan keyakinan sendiri tanpa terbuka terhadap koreksi. Situasi ini pada akhirnya mengarah pada krisis otoritas kebenaran, di mana kebenaran tidak lagi diukur berdasarkan kesesuaiannya dengan realitas tetapi berdasarkan daya tarik, popularitas, dan kekuatan narasi yang dibangun.

Menanggapi situasi ini, ensiklik *Caritas in Veritate* dari Paus Benediktus XVI menawarkan pemikiran yang relevan dan mendalam. Ensiklik ini menekankan bahwa kebenaran tidak bisa dipisahkan dari kasih, dan bahwa tanpa kebenaran, kasih kehilangan makna serta mudah jatuh ke dalam sentimentalitas yang kosong. Kebenaran, dari sudut pandang ini, bukanlah hal yang relatif atau berubah-ubah, melainkan memiliki dasar yang objektif dan transenden. Oleh karena itu, relativisme dipandang sebagai ancaman serius, karena tidak hanya merusak tatanan pengetahuan tetapi juga melemahkan fondasi moral kehidupan manusia.

Dalam kerangka pemikiran tersebut, hubungan antara iman dan rasio menjadi sangat penting dalam usaha memulihkan otoritas kebenaran. Iman memberikan orientasi yang mengarahkan manusia kepada kebenaran yang berasal dari Allah, sementara rasio memungkinkan manusia untuk memahami, menguji, dan mengartikulasikan kebenaran tersebut secara kritis dan bertanggung jawab. Keduanya bukanlah realitas yang bertentangan, tetapi saling melengkapi dalam membentuk pemahaman yang utuh tentang kebenaran. Tanpa iman, rasio berisiko terjebak dalam relativisme; sebaliknya, tanpa rasio, iman dapat terjebak dalam subjektivisme dan kehilangan kemampuan reflektif.

Dengan demikian, usaha membangun budaya kebenaran di era digital tidak bisa terlepas dari integrasi antara iman dan rasio dalam kehidupan manusia. Budaya kebenaran membutuhkan sikap kritis dalam menerima informasi, keterbukaan dalam dialog, serta tanggung jawab moral dalam berkomunikasi di ruang digital. Dalam hal ini, Gereja memiliki peran penting sebagai penjaga dan penyampai kebenaran, sekaligus sebagai pembimbing umat dalam menghayati kebenaran secara konkret di tengah dunia yang terus berkembang. Pada akhirnya, dapat ditegaskan bahwa krisis kebenaran di era digital hanya dapat diatasi melalui pendekatan yang integral, yang tidak hanya mengandalkan kemampuan teknologi tetapi juga kedalaman iman dan kejernihan rasio dalam mencari, memahami, dan menghidupi kebenaran itu sendiri.

5.2 Saran

Bertolak dari kesimpulan yang telah dibuat di atas, penulis memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak agar dapat bekerja sama dalam menghambat laju perkembangan relativisme di era digital dan turut bekerja sama dalam membangun budaya kebenaran yang berlandaskan *Caritas in Veritate*.

Pertama, bagi pengguna media sosial. Sikap kritis dan tanggung jawab moral dalam memanfaatkan media digital menjadi sebuah keharusan. Arus informasi yang sangat cepat dan tidak selalu terverifikasi mengharuskan setiap individu untuk tidak sekadar menjadi konsumen pasif, tetapi juga berperan aktif dalam menilai dan

menyaringan kebenaran. Kesadaran ini penting agar manusia tidak terjebak dalam arus relativisme yang mengaburkan garis pemisah antara kebenaran dan kesalahan.

Kedua, bagi segenap umat beriman. Tantangan dari era digital sebaiknya dimaknai sebagai kesempatan untuk memperkuat iman secara lebih reflektif dan rasional. Iman tidak hanya sekadar diterima secara pasif, melainkan perlu didalami melalui dialog dengan akal budi, sehingga dapat memberikan pondasi yang kuat dalam menghadapi berbagai pemikiran yang berkembang. Dalam konteks ini, integrasi antara iman dan akal menjadi kebutuhan yang mendesak, agar kebenaran tidak hanya dipercayai, tetapi juga dipahami dan dihidupi dengan penuh tanggung jawab.

Ketiga, bagi hirarki Gereja. Diharapkan Gereja terus mengemban peran profetisnya dalam meneguhkan kembali nilai kebenaran di tengah dunia digital. Melalui pewartaan, pendidikan, dan pendampingan umat, Gereja dapat berkontribusi dalam membentuk kesadaran kritis sekaligus etis dalam penggunaan media digital. Dengan demikian, Gereja tidak hanya hadir sebagai institusi normatif, tetapi juga sebagai komunitas yang dinamis dan relevan dalam menghadapi tantangan zaman.

Keempat, bagi dunia pendidikan. Dunia pendidikan memiliki tanggung jawab yang tidak kalah penting dalam menciptakan generasi yang mampu berpikir kritis dan berpegang pada nilai-nilai kebenaran. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter serta integritas moral. Dalam konteks ini, pengembangan kemampuan reflektif, dialogis, dan etis perlu menjadi bagian integral dari proses pendidikan, agar peserta didik dapat menjadi individu yang tidak mudah terombang-ambing oleh relativisme, melainkan teguh dalam mencari dan memperjuangkan kebenaran.

Kelima, bagi keluarga. Keluarga perlu menciptakan budaya dialog yang jujur dan terbuka dan penuh penghargaan. Serta perlu menanamkan literasi digital yang kritis agar seluruh anggota keluarga mampu memilah informasi secara kritis.

Jadi, upaya untuk membangun budaya kebenaran di era digital memerlukan keterlibatan semua pihak dalam suatu gerakan bersama yang berakar pada kesadaran akan pentingnya kebenaran itu sendiri. Hanya melalui cara ini, manusia dapat tetap berdiri teguh di tengah perubahan zaman, tanpa kehilangan arah dan makna dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. KITAB SUCI, ENSIKLIK DAN SERI DOKUMEN GEREJA

Komisi Keadilan dan Perdamaian KWI. *Ajaran Sosial Gereja*. Jakarta: Obor, 2013.

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab*. Edisi NLO. Cet. XV. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2009.

Paus Benediktus XVI. *Caritas in Veritate*. Jakarta: Seri Dokumen Gereja, 2014.

Seri Dokumen Gerejawi No III. *Gereja dan Internet*. Jakarta: Grafika Mardi Yuana, 2019.

2. BUKU

Adian, Donny Gahral. *Pengantar Fenomenologi*. Jakarta: Koekoesan, 2016

Abdullah Muhammad Amin. *Studi Agama Normativitas atau Historita*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Allen J, hon L. *Pope Benedict XVI; A Biography of Joseph Ratzinger*. New York: Te Contium International Publishing Group, 2005.

Asplund Knut D, Marzuki Suparman, Riyadi Eko (Ed). *Hukum Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta, 2015.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Bambang, Priyanto. *Teknologi Digital dan Perubahan Sosial*. Bandung: Penerbit Informatika, 2018.

Bertens, Kees. *Filsafat Barat Kontemporer*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002

- . *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Benediktus XVI. *Iman, Kebenaran dan Toleransi*. Jakarta: Penerbit Obor, 2007.
- . *Caritas in Veritate*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2009.
- Boli, Ujan Bernadus. *Etika; Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Obor, 2019.
- Bungi, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Duka, Agus Alfons. *Komunikasi Pastoral Era Digital; Memaklumkan Injil di Tengah Jagat Tak Berhingga*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Durkheim, Emile. *The Division Of Labor in Society*. Terj. George Simpson. New York: Free Press, 1964.
- Donnelly, Jack. *Universal Human Rights in Theory and Practice*. London: Cornell University Press, 2003.
- Davies, Steph & Hale Daniel. *Love Received and Given a Progressio Guide to Caritas in Veritate*. London: Progressio, 2011.
- Driyarkara. *Karya Lengkap Driyarkara; Esai-esai Filsafat Pemikirannya*. Jakarta: Gramedia, 2006.
- Dijk, Jan Van. *The Network Society*. London: SAGE Publications, 2012.
- Edel, Abraham. *Ethnical Judgment; The Use of Science in Ethnics*. Glencoe: Froe Press, 1955.
- Gobang, Jonas Klemens G.D. *Media dan Realitas Sosial; Mengkaji Media dari Perspektif Filsafat dan Teori-teori Komunikasi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru*. Surabaya: Momentum, 2014.
- Habermas, Jurgen. *Teori Tindakan Komunikatif*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2007.

- Hardiman, Fransisco Budi. *Aku Klik Maka Aku Ada; Manusia dalam Revolusi Digital*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- . *Demokrasi dan Sentimentalisasi; Dari Bangsa Setan-setan Radikalisme Agama sampai Post-Sekularisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- . *Pemikiran-pemikiran yang Membentuk Dunia Modern*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Huber, Martin. *Aku dan Engkau*. Jakarta: LP3ES, 1997.
- Hutabarat, Samuel. *Kebenaran di atas Kebenaran*. Yogyakarta: Andi Publisher, 2021.
- Horheimer, Max. *Kritik atas Rasio Instrumental*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Juhani, Libertus. *Paus Benediktus XVI; Palang Pintu Iman Katolik*. Jakarta: Sinondang Media, 2005.
- Kaldis, Byron. *Encyclopedia Of Philosophy and The Social Sciences*. London, SAGE Publications, 2013.
- Keraf, Alexsander Sonny. *Etika Bisnis; Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Kumorotomo, Wahyudi. *Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Kleden, Ignas. *Sosiologi Pengetahuan; Perspektif Teoritis dan Reflektif*. Jakarta: Obor, 2009.
- Liliweri, Alo. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Prenada Media, 2022.
- Mayers, Marvin Keene. *Absolutism and Relativism*. Michigan: Zondervan Publishing House, 1974.
- Mangunhardjana, Agustinus S.J. *Isme-isme dalam Etika*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.

- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial; Perspektif Komunikasi Budaya dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Nurudin. *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Negroponte, Nicholas. *Being Digital*. New York: Vintage Books, 1995
- Pariser, Eli. *The Filter Bubble; What the Internet is Hiding From You*. New York: Penguin Press, 2011.
- Piliang, Yasraf Amir. *Dunia yang Dilipat; Tamasya Melampui Batas-batas Kebudayaan*. Bandung: Matahari, 2011.
- Raharjo, Dawan. *Pengantar Dekonstruksi Islam Madzhab Ciputat*. Bandung: Zaman Wacana Mulia, 2004.
- Ratzinger, Joseph. *Interduction to Christianity*. San Fransisco: Ignatius Press, 2004
- . *Faith, Truth and Tolerance; Christianity and The World Religions*. San Fransisco: Ignatius Press, 2003.
- Riyanto, Armada. *Rasionalitas; Filsafat Fondasi Interpretasi Aku, Teks, Liyan, Fenomena*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Rowland, Tracey. *Ratzinger's Faith; The Theology of Pope Benedict XVI*. Oxford: Oxford University, 2008.
- Setiawan, Hendro. *Menata Nalar Memahami Kebenaran; Pengantar Logika Masa Kini*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2022.
- Shomali, Muhammad Ali. *Relativisme Etika; Analisis Prinsip-prinsip Moralitas*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Snijders, Adelbert. *Manusia dan Kebenaran*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.

- Sugiharto, Bambang. *Humanisme dan Krisis Makna*. Bandung: Pustaka Matahari, 2015.
- Suseno, Frans Magnis. *Etika Politik; Prinsip-prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- , *Etika Dasar; Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- , *Etika Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Sudarminta, Justinus. *Etika Umum; Kajian tentang Beberapa Masalah Pokok dan Teori Etika Normatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013.
- Suci, I Gede Sedana. *Transformasi Digital & Gaya Belajar*. Purwokerto: Pena Persada, 2020.
- Stenmark, Michael. *Relativism and Post Truth in Contemporary Society*. Cham: Springer International Publishing AG, 2018.
- Tong, Stephen. *Iman, Rasio dan Kebenaran*. Jakarta: Institut Reformed, 1996.
- Tjahjadi, Simon Petrus Lili. *Petualangan Intelektual*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004.
- Triyono, Ignatius & Gunawan Fx Rudi. *Takhta Suci Vatikan Paus Yohanes Paulus II & Paus Benediktus XVI*. Jakarta: Gagasmedia, 2005.
- Wojtila, Karol. *Cinta dan Tanggung Jawab*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. *Liberalisasi Pemikiran Isme; Gerakan Bersama Misionaris, Orientalis dan Kolonialis*. Ponorogo: C105-ISIO, 2008.

3. JURNAL ILMIAH

- Anis, Mohamad Zaenal Arifin dkk. "Digital History dan Kesiapan Belajar Sejarah di Era Revolusi Industri 4.0". *Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 6:1, Juni, 2022.

- Dewantara, Agustinus Wisnu. “Iman dan Rasio dalam Tantangan Relativisme Modern”. *Jurnal Teologi*, 9:2, 2020.
- Bilo, Dyulius Thomas. “Korelasi Landasan Tologis dan Filosofis dalam Pendidikan Iman”. *Jurnal Teologi dan Misi*, 2:1, 2019.
- Kirchberger, Gorg. “Pembangunan Integral Caritas in Veritate”. *Jurnal Ledalero*, 11:1, Juni, 2012.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Dinamika Hoaks, Post Truth dan Response Reader Critism dalam Rekonstruksi Kehidupan Beragama”. *Jurnal studi agama-agama*, 10:1, Maret, 2020.
- Tamman, Abbas Mansur. “Pengaruh Orientalis terhadap Liberlisasi Pemikiran Islam”. *Jurnal Kalimah*, 14:1, Maret, 2016.
- Nurchahyo, Immanuel Oky & Nurmala Ahmar. “Idealisme, Relativisme, dan Kreativitas Akuntan”. *Jurnal The Indonesian Accounting Review*, 2:1, 2012.
- Novianti, Delpi. “Pemikiran Relativisme dan Tantangannya bagi Pendidikan Agama Kristen”. *Jurnal Silih Asuh: Teologi dan Misi*, 2:2, Juli, 2025.
- Wibowo, A Setyo. “Relativisme Moral dan Tantangan Etika Kontemporer”. *Jurnal Filsafat*, 28:2, 2018.
- Ginting, Andreas F & Mathias J. Adon. “Harmoni Filsafat dan Teologi dalam Pemikiran Thomas Aquinas”. *Gaudium Vestrum*, 5:2, 2021.
- Yusep, Yusep & Mangapul Sihombing. “Korelasi Landasan Teologis dan Filosofis dalam Pendidikan Iman”. *Jurnal Kadesi*, 3:1, 2020.
- Prior, John Mansford. “Membedah Hubungan antara Agama dan Kebudayaan dalam Teologi Joseph Ratzinger dalam Terang Teologi FABC”. *Jurnal Ledalero*, 10:1, Juni, 2011.

Nelly, Yohana dkk. “Pendidikan Etika Kristen; Menanamkan Kasih, Pengampunan, Keadilan dan Kebenaran dalam Kehidupan Manusia”. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 5:3, Desember, 2025.

Kristianto, Paulus Eko. “Literasi Digital sebagai Tanggung Jawab Moral Gereja”. *Jurnal Pendidikan dan Teologi*, 5:1, 2021.

Gunawan, Ancella Cendanawangi. “Gereja yang Relevan di Tengah Relativisme Kebenaran dan Generasi Z. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 5:1, Januari, 2026.

4. INTERNET

Putri Nadia, Ade Irma. “Media sosial dan isolasi digital (kajian teori information gaps pada algoritma filter bubble)”, <https://doi.org/10.22373/sadida.v3i1.2798>, diakses pada 28 Oktober 2025.

Blanker Yochai. “The Wealth of Networks: How Social Production Transforms Markets and Freedom”, <https://doi.org/10.1177/1084713807301373>, diakses pada 14 Maret 2026.

Sugiarto Eddy Cahyono. “Media Sosial, Truth, dan literasi digital”, <https://setkab.go.id/media-sosial-post-truth-dan-literasi-digital/>., diakses pada 20 November 2025.

Hidayat Irwan. “Tantangan Masyarakat di Era Disrupsi”. <https://www.google.com/amp/s/radarjember.jawapos.com/opini/07/12/2019/tantangan-masyarakat-di-era-disrupsi/amp>, diakses pada 3 September 2025.

Rullyana, Wulandari & Ardiansah. “Pengaruh algoritma filter bubble dan echo chamber terhadap perilaku penggunaan internet Virani. *Berkala Ilmu*

Perpustakaan Dan Informasi”. <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.423>, diakses pada 13 Maret 2026.

Yesaya. “Paus Benediktus XVI”. <https://www.indocell.net/yesaya/id752.htm>, diakses pada tanggal 8 Desember 2025.

Ramadhana, Ahada. “Post Truth, Peradaban Kita Hari Ini”. <https://m.akurat.co/id-479901-read-posttruth-peradaban-kita-hari-ini>. Diakses pada 14 Januari 2026.

Vatican, Holy See. “Biography of His Holiness Pope Benedict XVI”. http://w2.vatican.va/content/benedict-xvi/en/biography/dokuments/hf_ben-xvi_bio_20050419_short-biography.Html.r, diakses pada 7 Desember 2025.

<https://rotihidup.org/relativisme-moral-di-era-digital/>. diakses pada 10 Maret 2026.

Wikipedia. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Communio>, diakses pada 12 Maret 2026.

5. SKRIPSI & TESIS

Salsabillah, Chindy Puri. “Homophlily dalam Konten Fanpage Facebook Kubu Jokowi Ahok dan Prabowo Anies: Kajian Analisis Isi”. Skripsi, Universitas Multimedia Nasional, 2018.

Sina, Petrus. “La Dictadura del Relativismo y la Política en Benedicto XVI”, Disertasi Doktoral, Universidad Pontificia de Salamanca: 2021.